

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PARTUS PADA IBU NULLIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT

RELIGIUSITY RELATIONSHIP WITH ANXIETY FACING PARTUS ON THE NULIPARA MOTHER IN THE WORKING REGION PUSKESMAS PARONGPONG DISTRICT BANDUNG BARAT

Tawarina Surbakti¹, Gilny Aileen Joan², Denny Ricky³

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia

Email: karorina@rocketmail.com

ABSTRAK

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan religiusitas dengan kecemasan menghadapi partus pada ibu nullipara di wilayah kerja Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Teknik analisis data untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan 15 responden ibu hamil anak pertama yang usia kandungan 7-9 bulan dan beragama muslim. Hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} = -1,442 < t_{tabel} = -2,160$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi partus dengan kuat hubungan yang rendah. Hasil ini disebabkan oleh faktor lain antara kurangnya dukungan keluarga terutama suami dan kurangnya keuangan keluarga.

Kata Kunci: Pengaruh religiusitas dengan kecemasan menghadapi partus.

ABSTRACT

The General from this research is to see the relationship religiusitas with anxiety at parturition in nullipara in the territory of the Community Parongpong of the Bandung regency. The data analysis for this study is the method of descriptive. With 15 of pregnant women the first boy to the age of 7-9 months and is a Muslim. The result obtained is $t_{hitung} = -1,442 < t_{tabel} = -2,160$ that H_0 and H_a been rejected can be concluded that there is a significant connection between religiusitas with anxiety in facing parturition with a strong relationship. The result is caused by other factors between the lack of family support especially the husband and a lack of family finances.

Keywords: The influence of religiosity with anxiety Facing parturition .

JURNAL
SKOLASTIK
KEPERAWATAN

Vol. 3, No.1
Januari - Juni 2017

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN: 2443 - 1699

PENDAHULUAN

Manusia adalah kesatuan yang holistik, dimana manusia terdiri dari tubuh, jiwa, dan roh. Menurut Sawang (2011) bahwa manusia tidak bisa lepas dari manusia lain, demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya. Manusia juga tergantung kepada Tuhan yang Maha Kuasa selaku pencipta dan penentu hidupnya.

Dalam artikel yang ditulis oleh Doni (2013) yang dikutip melalui buku Hubungan Iman Kristen dengan Kesehatan Tubuh menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di Amerika telah lama mengetahui kekuatan penyembuhan melalui iman dan doa. Faktanya, 82 persen orang Amerika percaya pada kekuatan penyembuhan melalui doa, 64 persen berpikir dokter harus berdoa kepada pasien yang memintanya. 99 persen dokter di Amerika mengatakan bahwa kehidupan iman dapat berkontribusi positif pada proses penyembuhan. Akan tetapi sering kali tenaga kesehatan melupakan pentingnya berdoa dalam setiap tindakan pelayanan demi kesembuhan pasien, menyebabkan pasien mengalami kecemasan, ketakutan dan merasa beban penderitanya bertambah.

Manusia dalam mengatasi kecemasan menggunakan upaya dengan cara mengubah pola pikir (kognitif), sehingga akan merubah perilaku. Cara mengatasi kecemasan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan dari dalam diri seseorang tersebut. Faktor lingkungan sekitar seperti, keluarga, teman, sosial dia berada, dan juga agama sebagai kepercayaan yang dianutnya akan sangat mempengaruhi diri seseorang dalam mengatasi kecemasan. Menurut Agustinus (2011) ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Ibu saat dirinya mengalami kecemasan yaitu : kontrol pernafasan yang baik, melakukan relaksasi, intervensi kognitif, pendekatan agama, dukungan keluarga, olahraga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwa Agama adalah suatu

ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha esa. Pada saat seseorang memiliki tingkat keagamaan atau religiusitas yang tinggi maka akan semakin tinggi jugalah tingkat kepercayaan seseorang tersebut terhadap Tuhannya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat keagamaan atau religiusitas seseorang maka akan semakin rendah juga tingkat kepercayaan seseorang tersebut terhadap Tuhannya. Dalam setiap Agama cara berhubungan atau berkomunikasi dengan Tuhannya adalah dengan cara berdoa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan Doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Dengan manusia berdoa dan percaya kepada Tuhan maka akan ada motivasi yang akan muncul dalam diri manusia. Motivasi tersebut akan menjadi suatu harapan dan penyerahan kepada Tuhan yang maha esa akan kesembuhan pada dirinya.

Menurut Departemen Kesehatan (2012) angka kematian ibu (AKI) di Indonesia terus mengalami penurunan. Secara garis besar angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi walaupun sudah terjadi penurunan dari 307/100.000 kelahiran hidup pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia/SDKI 2010/2011 menjadi 216/100.000 kelahiran hidup. "Pada tahun 2011 laporan Balai Pengobatan Swasta (BPS) menyebutkan AKI menjadi 216/100.000 kelahiran, Dibanding dengan angka kematian ibu di negara tetangga, seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura, maka Indonesia memang masih cukup jauh tertinggal, karena Singapura sudah 6/100.000 dan angka itu boleh dikatakan sebagai suatu keadaan yang sangat ideal".

Menurut Suryani (2010) di Indonesia, sekitar 95% tenaga kesehatan tidak terlalu memperhatikan kondisi psikis wanita melahirkan. Akan tetapi lebih memperhatikan kondisi fisik Ibu dan bayi yang dilahirkan. Sehingga banyak wanita yang memilih persalinan dengan operasi

atas dasar tidak ingin merasakan sakit pada proses persalinan.

Menurut Viebeck (2012) Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Kehamilan dapat merupakan sumber stressor kecemasan, terutama pada seorang Ibu yang labil jiwanya. Disertai dengan keadaan psikologis, ketakutan, kecemasan dan spiritual akibat ketidakpercayaan diri terhadap proses persalinan. Disinilah diperlukan peran tenaga kesehatan dalam menguatkan para Ibu yang akan bersalin. Dukungan yang diperoleh dari para tenaga kesehatan dapat membantu mengurangi kecemasan para Ibu dalam bersalin, seperti mengajak Ibu berdoa bersama dan mendoakan agar bayi dan Ibu lancar dalam persalinan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dhrajat (dalam Cholifah, 2012) menjelaskan dengan memberikan ketenangan jiwa ibu hamil adalah salah satu peran penting yang dilakukan oleh agama. Penyakit fisik yang dialami seorang pasien membuat agama lebih mengutamakan proses mempercepat penyembuhan pasien dalam perawatan yang bersifat kejiwaan. Agama sanggup menolong orang untuk menerima kenyataan dan kekecewaan serta mendorong seseorang yang mengalami goncangan jiwa karena penyakit yang dideritanya, bila memohon pertolongan kepada Tuhan.

Menurut Dister (dalam Mahmudah, 2010) mempunyai hubungan baik dengan Tuhan dan tidak terasingi dari dirinya sendiri maupun dari Tuhan itu lah Ibu hamil yang religius, karena baginya Tuhan segalanya penguasa dari nasib dan kematian sehingga Ibu akan merasa tenang dalam menghadapi persalinan namun hal ini harus disertai dengan ajaran agama yang teratur dalam kehidupan sehari-hari. Sifat cenderung menyalahkan diri sendiri, merasa beban penderitanya bertambah dan ketakutan jika nanti bayi dikandungnya cacat secara jasmani dan rohani, itu lah yang dirasakan oleh Ibu yang tidak memiliki hubungan yang baik pada Tuhan.

Menurut Hadi (dalam Cholifah, 2012) ketika akan menghadapi proses persalinan akan mengalami berbagai macam perasaan seperti tabah, takut, bingung, kesepian, dan putus asa. Bila seorang Ibu memiliki kerohanian yang kuat tidak akan menyita pikirannya dengan hal rasa sakit yang dirasakannya karena baginya rasa sakit adalah hikmah yang disertai dengan kesembuhan dari Tuhan. Tapi bagi Ibu yang tidak memiliki kerohanian akan selalu gelisah, ketakutan, gelisah setiap hari dan akan tampak parah dengan menyulitkan orang-orang yang menanganinya untuk merawatnya. Maka dengan demikian diperlukan religiusitas untuk mengurangi tingkat kecemasan Ibu hamil dan juga memberikan dorongan moral dan spiritual.

Shodiq (2009) menyatakan rasa lelah ataupun emosi negative lainnya itu bisa menyebabkan konsentrasi selama persalinan. Untuk menjaga agar otak tetap fokus pada pikiran-pikiran dan gambaran-gambaran yang membantu proses kelahiran. Kecemasan yang timbul akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang Ibu hamil dalam menghadapi persalinan baik secara fisik maupun secara psikis.

Kecemasan Ibu hamil pada trimester III mempengaruhi psikologi dan emosional yang dikuasi oleh perasaan dan pikiran mengenai tanggung jawab sebagai Ibu yang akan mengurus anaknya serta perasaan yang tidak menyenangkan yang mengancam individu seperti perubahan fisiologis seperti bentuk tubuh ataupun rahim yang semakin membesar dan perut menurun serta tekanan-tekanan yang dirasakan dalam perut yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi psikologis (Kartono, 2007).

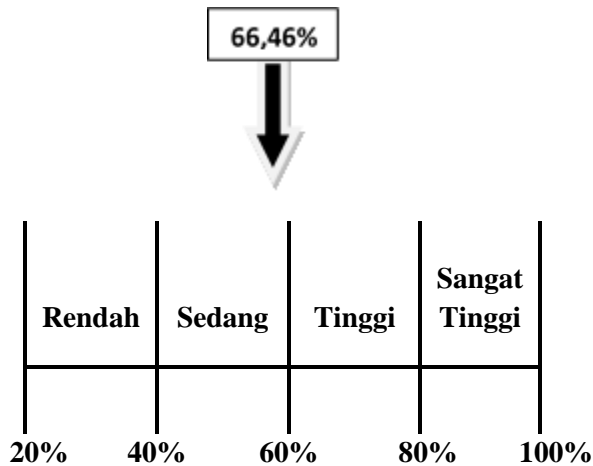
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menurut Notoatmodjo (2012) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang keadaan secara objektif

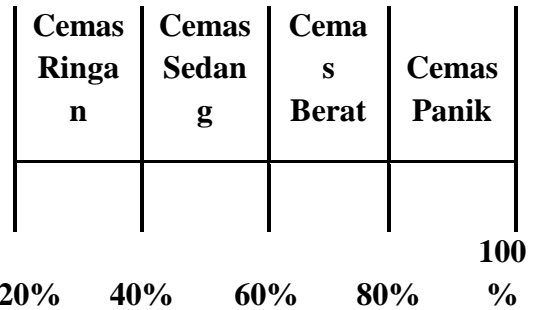
(Sulistyaningsih, 2011). Sampel pada penelitian ini adalah Ibu nullipara trimester akhir usia kandungan 7-9 bulan beragama muslim di wilayah kerja puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini adalah purposive sampling. Sessudah responden mengisi 93 pernyataan kuesioner yang telah konten validity, kemudian dilakukan pengujian-pengujian yaitu : Uji Korelasi (R) menggunakan kolerasi Pearson Product Moment, uji Hipotesa adalah koefisien determinasi (R²), Rancangan uji hipotesis adalah uji signifikan dilakukan dengan mencari nilai t hitung dengan t table untuk mencari nilai t hitung.

HASIL

Hasil penelitian Analisis Deskriptif Sesuai dengan Identifikasi masalah pertama : sejauhmana religiusitas pada ibu nullipara diwilayah kerja puskesmas parongpong kabupaten bandung barat?



Hasil penelitian : Analisis Deskriptif Sesuai dengan Identifikasi masalah kedua : Sejahterama Kecemasan menghadapi partus pada ibu nullipara diwilayah kerja puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat?



Hasil penelitian : Identifikasi masalah ketiga : Adakah hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi partus pada Ibu nullipara diwilayah kerja puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat?

Hubungan	Koefisien Korelasi Pearson	Kekuatan hubungan	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X-Y	-0,371	Rendah	1,442	2,160	Tidak Signifikan

PEMBAHASAN

Pada variabel religiusitas pada ibu nullipara dengan jumlah item pertanyaan 48 butir dan jumlah responden 15 orang, diperoleh rata-rata skor 66,46%, Melalui rata-rata skor tanggapan dari 48 pertanyaan yang diajukan mengenai variabel religiusitas pada ibu nullipara, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai religiusitas pada ibu nullipara termasuk dalam kategori "Tinggi". Pada variabel kecemasan dalam menghadapi partus pada ibu nullipara dengan jumlah item pertanyaan 45 butir dan jumlah responden 15 orang, diperoleh rata-rata skor 59,86%. Melalui rata-rata skor tanggapan dari 45 pertanyaan yang diajukan

mengenai variabel kecemasan dalam menghadapi partus pada ibu nullipara, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai kecemasan dalam menghadapi partus pada ibu nullipara termasuk dalam kategori "cemas sedang". Dikarenakan t hitung (-1,442) < t tabel (-2,160), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi partus dengan kuat hubungan yang rendah. Setelah diketahui adanya hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi partus dengan kuat hubungan yang rendah., maka besarnya hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi partus dengan kuat hubungan yang rendah. dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = (-0,371)^2 \times 100\% \\ = 13,76\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 13,76%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 13,76% perubahan-perubahan kecemasan dalam menghadapi partus terhadap responden disebabkan oleh religiusitas. Sedangkan sisanya sebesar 86,24% perubahan yang terjadi pada kecemasan dalam menghadapi partus disebabkan oleh faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu nullipara terutama dukungan dari suami dan kurangnya keuangan keluarga.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi partus pada ibu nullipara di wilayah puskesmas parongpong kabupaten bandung barat. maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan rata-rata skor tanggapan dari

48 pertanyaan yang diajukan mengenai variabel religiusitas pada ibu nullipara, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai religiusitas pada ibu nullipara termasuk dalam kategori "tinggi". Berdasarkan rata-rata skor tanggapan dari 45 pertanyaan yang diajukan mengenai variabel kecemasan dalam menghadapi partus pada ibu nullipara, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Kecemasan dalam menghadapi partus pada ibu nullipara termasuk dalam kategori "cemas sedang". Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi partus dengan hubungan yang rendah dan kontribusi sebesar 13,76%, hal ini di sebabkan karena faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu nullipara terutama dukungan dari suami.

Walaupun hasil penelitian ini tidak adanya hubungan yang signifikan diharapkan berguna bagi ibu hamil nullipara dan keluarga untuk mengatasi kecemasan pada saat menghadapi partus dengan meningkatkan religiusitas mereka dan berguna untuk melakukan penyuluhan kesehatan bagi ibu-ibu hamil anak pertama yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi agar dapat menanggulangnya dengan cara meningkatkan religiusitasnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus., (2011). Anxiety Disorder. [INTERNET] .<http://www.pikirdong.ac.id>
- Cholifah, S. (2012). Penghayatan Religiusitas Ibu Hamil Dalam Menghadapi Kecemasan Pra Persalinan.[SKRIPSI].Semarang.Fak ultas Ushuluddin.Institut Agama Islam Negeri Walisongo.Media
- Purba, S. (2008). Manifestasi Kecemasan. Jakarta : Salemba Medika

Shodiq, M, Mustika. (2009). *Panduan spiritual kehamilan*. Yogyakarta : Qudsi

Sugiyono, (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Edisi 11*. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.

Suryani. (2010). *Psikologi Ibu dan Anak*.

Yogyakarta: Fitramaya.

Viebeck, S. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC: Jakarta.